

PENGARUH KINERJA DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KELOMPOK KERJA GURU (Studi pada SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikatomas)

Oleh
Heri Purwana
82351112019

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: 1) Kelompok Kerja Guru (KKG) diketahui memiliki sejumlah rencana untuk meningkatkan kinerja guru, akan tetapi dalam implementasinya tidak lepas dari masalah, terutama berkaitan dengan komitmen guru dan proses pengelolaan yang kurang profesional; 2) Mayoritas guru hadir dalam setiap pelaksanaan KKG. Mesti begitu ada di antaranya yang hadir setelah pelaksanaan KKG berlangsung; dan 3) Peserta KKG terlihat kurang aktif, terutama apabila diminta sumbangan pemikiran yang inovatif terkait dengan hasil teknologi pendidikan dan apalagi manakala diminta menyertakan hasil ujicobanya untuk dijadikan tolak ukur bagi yang lain. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap produktivitas kelompok kerja guru?; 2) Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap produktivitas kelompok kerja guru?; dan 3) Apakah ada pengaruh kinerja dan kreativitas guru terhadap produktivitas kelompok kerja guru?. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data korelasi Pearson Product Moment. Sedangkan objek dalam penelitian adalah guru Penjas pada SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikatomas sejumlah 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Artinya semakin baik kinerja guru, maka semakin baik pula produktivitas kelompok kerja guru; 2) Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Artinya semakin baik kreativitas guru, maka semakin baik pula produktivitas kelompok kerja guru; dan 3) Kinerja dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Artinya semakin baik kinerja guru dan kreativitas guru, maka semakin baik pula produktivitas kelompok kerja guru.

Kata kunci : *Kinerja, Kreativitas Guru, Kelompok Kerja Guru.*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dan sistem manajemen organisasi dengan penerapan konsep manajemen berbasis organisasi diharapkan akan meningkatkan produktivitas KKG. Produktivitas dalam kegiatan KKG berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama efektivitas dan efisiensi guru. Dalam konteks produktivitas merupakan penataan sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Untuk mengukur produktivitas Karyana, (2003: 53) mengutip pendapat Thomas sebagai berikut: (1) *The Administrators Production Function* (2) *The Psychologist Production Function* dan (3) *The Economist's Production Function*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2012 melalui kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan Olahraga diperoleh keterangan bahwa produktivitas KKG, belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk mewujudkan kegiatan yang produktif, diperlukan berbagai faktor penunjang. Sebab tantangan besar untuk mewujudkan produktivitas kegiatan KKG saat ini adalah perubahan paradigma manajemen KKG yang menuntut kemampuan lebih dari guru itu sendiri. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru adalah peningkatan kinerja dan kreativitas kerja guru.

Menurut Kuswana (2008:3) mengemukakan bahwa:

Kinerja guru dikatakan berhasil apabila, memberikan efek terhadap perkembangan potensi siswa dalam konteks psikologis

dan fisik, yakni bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari tujuan serta manfaatnya. Sehingga kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotif berkembang. Intinya apakah terjadi perubahan perilaku, berfikir sistematis dan terampil mengenai apa yang terjadi.

Kinerja guru bertumpu pada karakteristik aktivitas pelayanan pengajaran secara totalitas, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi secara sistematis dan berkesinambungan. Kinerja dan kreativitas kerja guru merupakan salah satu bentuk pengabdian dari guru yang selalu menjadi harapan semua. Melalui kinerja dan kreativitas kerja guru yang baik, akan tercipta kualitas organisasi yang baik pula. Oleh sebab itu upaya peningkatan kinerja dan kreativitas kerja guru terus dilakukan oleh organisasi -organisasi, khususnya di organisasi dasar pada UPTD pendidikan Kecamatan Cikatomas. Hal ini di samping memerlukan waktu, material, dan kerja keras, juga memerlukan komitmen yang tinggi agar tidak lantas menyerah sebelum tujuan berhasil dicapai. Bukan saja pemerintah yang harus bersikap seperti itu, tetapi juga guru sebagai subjek (pelaku) yang selalu berkeinginan meningkat setiap saat, harus pula memainkan perannya secara sadar dan penuh tanggung jawab. Dengan cara seperti itu, cepat atau lambat apa yang diharapkan akan tercapai. Namun jika tidak demikian rasanya mustahil itu semua dapat terwujud.

Sementara itu kreativitas guru sangat menunjang tercapainya program KKG. Kreativitas sebagai sifat yang diturunkan / diwariskan oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow, 1968).

Sekarang ini hampir setiap orang mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer perusahaan sampai dengan pejabat pemerintah berbicara tentang pentingnya kreativitas dikembangkan di organisasi, dituntut dalam pekerjaan, dan diperlukan untuk pembangunan. Harus diakui bahwa memang sukar untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang

majemuk dan multi dimensional. Banyak buku yang membahas tentang kreativitas, penulis akan menyampaikan beberapa pendapat para ahli tentang kreativitas yang penulis kutip dari berbagai sumber.

Oleh karena itu, bagaimanapun sulitnya meningkatkan kinerja dan kreativitas kerja guru, tetap harus dilakukan melalui berbagai upaya atas kesadaran pribadinya atau kelompoknya, institusi, maupun pemerintah. Semua itu diyakini tidak akan sia-sia, yang pada akhirnya akan berkontribusi secara positif terhadap meningkatnya kompetensi yang diharapkan. Termasuk upaya di dalamnya adalah pemberdayaan kompetensi profesional guru organisasi dasar melalui kelompok kerja guru (KKG).

Kelompok kerja guru (KKG) adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus organisasi yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di organisasi dasar melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, guru dikelompokkan dalam wadah KKG sesuai dengan minat masing-masing ada kelompok yang didasarkan atas bidang studi, ada juga kelompok yang didasarkan atas kelas. Melalui wadah KKG inilah guru dalam suatu gugus organisasi berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugasnya. KKG mengadakan pertemuan berkala secara berencana yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, mayoritas peserta KKG hadir dalam setiap pelaksanaan KKG, mesti begitu ada beberapa peserta KKG yang hadir setelah jam pelaksanaan KKG dimulai, peserta KKG terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan KKG, nara sumber dalam pelaksanaan KKG berasal dari perangkat gugus, dan nara sumber menyajikan materi dengan cara ceramah atau diskusi. Namun itu hanyalah gambaran secara umum yang menunjukkan fenomena yang sering terjadi, sehingga hal ini berdampak pada sulitnya kompetensi profesional guru untuk dapat ditingkatkan.

Berkaitan dengan KKG Satori (2006:78), menggariskan beberapa fungsi dominannya seperti:

1. sebagai ajang pertemuan atau silaturahmi antar sesama guru, karena melalui forum ini mereka dapat saling mengenal dan memupuk rasa kekeluargaan di antara rekan sejawat;
2. sebagai wadah bertukar pikiran dan atau berbagi pengalaman antar rekan sejawat;
3. sebagai wadah pemecahan masalah yang dihadapi sehari-hari;
4. sebagai wadah peningkatan kemampuan profesional;
5. sebagai wadah menimba pengalaman dari guru senior;
6. sebagai wadah kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam keseharian tugasnya;
7. memupuk sikap kritis dan terbuka terhadap perubahan-perubahan atau inovasi baru dalam bidang pendidikan, terutama pembelajaran;
8. sebagai wahana bagi guru untuk mengoreksi atau menyadarkan diri atas kelemahannya;
9. menambah pengetahuan dan kecakapan baru;
10. mengembangkan kreativitas;
11. memupuk rasa ingin tahu;
12. membangun kepercayaan pada diri sendiri dan sejawat;
13. mengembangkan sikap saling menghargai terhadap orang lain;
14. membina rasa persatuan dan kesatuan sesama guru;
15. mengembangkan kemampuan memimpin
16. mengurangi kebosanan kerja;
17. menumbuhkan rasa cinta dan menghargai profesi; dan lain-lain.

Kelompok kerja melahirkan satu atau multiproses jika dikelola secara rasional. Satu hal yang harus selalu diingat, kelompok kerja berpotensi untuk menciptakan konflik, meski hal itu tidak lebih dari sebuah konflik biasa. Program konflik, mengatasi stres, dan menggunakan teknik resolusi konflik untuk memajukan kelompok. Jika diorganisasikan secara bertujuan, didorong oleh perilaku kepemimpinan yang baik, prosedur kerja yang mantap, evaluasi atas keberhasilan dipandu

dengan kriteria yang tepat, penugasan yang jelas dan bentuk komunikasi yang baik, kelompok kerja guru dapat difungsikan dan dijalankan dengan produktivitas yang masuk akal, karena dengan cara seperti itu para guru dapat menerima tambahan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian tentang, "Pengaruh Kinerja dan Kreativitas Guru terhadap Produktivitas Kelompok Kerja Guru (Studi pada SD di UPTD pendidikan Kecamatan Cikatomas)".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri – ciri variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Produktivitas Kelompok Kerja Guru

Hasil analisis menunjukkan besarnya sumbangan variabel kinerja guru (X_1) terhadap produktivitas kelompok kerja guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,639 ($r_{X_1Y} = 0,639$). Hal ini menunjukkan hubungan yang tinggi antara kinerja guru terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (sumbangan) variabel X_1 terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\%$ atau $0,639^2 \times 100\% = 40,8\%$. Jadi kinerja guru berpengaruh terhadap produktivitas kelompok kerja guru sebesar 40,8%. Sisanya 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian maka semakin baik kinerja guru maka akan semakin meningkat produktivitas kelompok kerja guru. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistyorini, 2001:89). Sedangkan Timpe (1992:223) berpendapat bahwa Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang

diharapkan dapat terwujud. Fatah (1996:79) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tergantung pada bagaimana para personel dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam organisasi, organisasi berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru, karena tugas utama guru adalah mengelola kegiatan belajar mengajar. Berkenaan dengan kinerja guru sebagai pengajar, menurut Usman (2005:16), mencakup aspek kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Produktivitas Kelompok Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan besarnya sumbangan variabel kreativitas guru (X_2) terhadap produktivitas kelompok kerja guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,702 atau $r_{X_2Y} = 0,702$. Hal ini menunjukkan hubungan yang tinggi di antara kreativitas guru terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (sumbangan) variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$ atau $0,702^2 \times 100\% = 49,3\%$. Jadi kreativitas guru berpengaruh terhadap produktivitas kelompok kerja guru sebesar 49,3%. Sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian maka semakin kreatif guru akan meningkatkan produktivitas kelompok kerja guru. Kreativitas merupakan hasil dari proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dapat dilihat dari empat dimensi yaitu *Person*, *Process*, *Press* dan *Product*. Satiadarma dan Waruru (dalam Munandar, 2002:58). yang lebih jauh menjelaskan bahwa :

1. *Person*, adalah kreativitas dilihat dari segi pribadi menunjuk pada potensi daya kreatif yang ada pada seseorang.
2. Kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya. Kreativitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya. Ia memiliki system nilai dan system apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama yang dianut oleh masyarakat ramai.
3. *Process*, dilihat dari sisi proses kreativitas merupakan suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, menemukan jawaban, metode atau cara-cara baru menghadapi suatu masalah.
4. *Press*, sebagai suatu pendorong yang datang dari dalam diri kreativitas merupakan suatu hasrat untuk berkreasi. Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan mewujudkan potensinya, mewujudkan dirinya, dorongan berkembang menjadi matang, dorongan mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.
5. *Product*, sedangkan dilihat dari sisi hasil kreativitas, merupakan sesuatu yang diciptakan oleh seseorang sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kreativitas seseorang tidak akan terlepas dari sikap berpikir yang terbuka, baik dalam menerima setiap perubahan ataupun dalam melihat perubahan. Kreativitas akan lahir karena kemampuan berpikir yang kreatif. Munandar (2002: 18) mengungkapkan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif terdiri dari:1) seseorang berpikir lancar (*fluency*), yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan. Dalam menghadapi

masalah, orang kreatif mampu memberikan banyak cara atau saran untuk pemecahan suatu masalah; 2) berpikir luwes (*flexibility*), di mana orang kreatif menghasilkan gagasan, atau pertanyaan yang bervariasi karena dia mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; 3) berpikir rasional yang mendorong orang kreatif melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik, karena mereka sanggup memikirkan yang tidak lazim untuk mengungkapkan dirinya, dan mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa; 4) keterampilan mengelaborasi yang meliputi kemampuan yang memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk; dan 5) keterampilan menilai (mengevaluasi), yakni kemampuan menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana sehingga dia mampu mengambil suatu keputusan sesuai situasi yang dihadapinya.

Kreativitas dipengaruhi oleh sikap berpikir yang efektif dan inovatif. Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang selalu mencari variasi dalam melaksanakan suatu rencana sedangkan berpikir inovatif adalah proses berpikir yang mencoba menemukan ide gagasan atau cara baru dalam melaksanakan suatu rencana. Inovasi adalah suatu gagasan, teknik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi, inovasi sebagai sesuatu gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk membuat atau mengembangkan sebuah produk, proses, atau jasa. Suherli (2010: 1) mengutip pendapat Miller, yang menyatakan "*Innovation is an idea, practice, or object perceived as new by the relevant until of adoption, whether it is an individual or an organization*".

Pengaruh Kinerja dan Kreativitas Guru terhadap Produktivitas Kelompok Kerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya sumbangan kinerja dan kreativitas guru terhadap produktivitas kelompok kerja guru yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,757 atau ($R_{x1x2y} = 0,757$) hal ini menunjukkan hubungan yang tinggi. Sumbangan secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,757^2 \times 100\% =$

57,4%, sedangkan sisanya sebesar 42,6% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana olahraga, pembiayaan, disiplin guru, kepemimpinan, partisipasi masyarakat, keterampilan guru, kompetensi guru Penjas dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka sesuai dengan prinsipnya KKG merupakan lembaga yang mandiri, tidak mempunyai struktur organisasi yang hirarkis, birokratik dan saling ketergantungan, tetapi merupakan wadah berkumpulnya guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis, program kerjanya disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru/organisasi, mempunyai visi dan misi yang strategis, serta inovatif terhadap upaya pengembangan mutu pendidikan.

Komitmen terhadap mutunya adalah meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, komitmen terhadap metode pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil ujian akhir siswa, dan komitmen terhadap adanya sistem yang mendukung pengembangan profesional.

Dengan adanya KKG Bermutu yang berfungsi sebagai sarana meningkatkan profesionalisme maupun kompetensi para guru akan berpengaruh positif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran di kelasnya. Hal ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar bila sarana dan prasarana memadai, mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait dalam hal ini Kepala Organisasi, Komite Organisasi, Pengawas Organisasi, Jajaran pendidikan lainnya, masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan serta pendanaan yang cukup.

Berdasarkan pembahasan dan kajian teori sebelumnya dengan sampel bahwa kinerja dan kreativitas guru berpengaruh terhadap produktivitas kelompok kerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa simpulan dan saran-saran sebagai berikut.

1. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Artinya semakin baik kinerja guru, maka semakin

- baik pula produktivitas kelompok kerja guru.
2. Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Artinya semakin baik kreativitas guru, maka semakin baik pula produktivitas kelompok kerja guru.
 3. Kinerja dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok kerja guru. Artinya semakin baik kinerja guru dan kreativitas guru, maka semakin baik pula produktivitas kelompok kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2003. Pokok Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, Moh.. 1995. Psikologi Industri. Liberty : Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- , 2006. Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2001. Kinerja Kepegawaian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Fatah, Nanang. 1996. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. Dimensions of Organizational Structure : A Critical Replication. Academy of Management Journal, Sept.
- Mulyasa, E. 2003. Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya.
- Pidarta. 1999. Masalah Pendidikan Ilmu Administrasi Pada Perguruan-Perguruan Tinggi. Lembaga Administrasi negara, Jakarta: Gramedia.
- Purnomo, Hari. 2009. Manajemen Strategi, Sebuah Konsep Pengantar. Jakarta: FE UI.

Robbins P., Stephen. 1996. Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi. Jakarta: PT Prenhallindo.

Selo Sumardjan. 1983. Produktivitas Kerja. Jogjakarta : Graha Ilmu.

Snyder dan Anderson. 1986. Cognitive Psychology and Its Implication. 3rd. Edition. New York: W.H. Freeman and Company.

RIWAYAT PENULIS

Heri Purwana lahir di Tasikmalaya, 01 Pebruari 1986. Bekerja sebagai Tenaga Pengajar di SD N Sukamulya Cikatomas Tahun 2010 – sekarang.